

ABSTRAK

Manusia sebagai *khalifatullah fil ard* (Khalifah Allah di bumi) dan tidak Allah ciptakan kecuali untuk beribadah, Hidupnya manusia jika hidup hatinya, hidupnya hati dengan iman, hidupnya iman dengan taqwa. Guna mencapai ketaqwaan harus dengan ilmu terhadap perintah dan larangannya. Allah telah memerintahkan manusia untuk masuk islam secara *kaffah* (menyeluruh). Dalam kehidupan seorang muslim, Allah Yang Maha Sempurna telah memberikan tununan dalam kehidupan manusia dalam hal ibadah maupun muamalah dengan manusia ataupun makhluk Allah lainnya dengan tujuan mencapai kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia diberikan akal untuk senantiasa *tafakkur* (berfikir). Tujuan hukum islam adalah menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta. Kelima tujuan tersebut kita kenal dengan maqashid syariah, tujuan tersebut saling berkaitan apabila tidak tercapai satu dari tujuan tersebut maka tidak akan tercapai segala tujuan yang lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan, manusia melakukan mu'amalah (saling berhubungan) sosioekonomi. Hubungan sosioekonomi sesuai tujuan islam harus sesuai dengan aqidah, syari'ah dan akhlaq. Hidup yang selaras dengan ajaran islam akan membantu mendorong keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial serta membantu mengaktualisasikan *maqashidusy syariah* (tujuan-tujuan syariah), dua yang terpenting diantaranya adalah keadilan sosioekonomi dan kesejahteraan makhluk Allah. Karena Allah ciptakan manusia sebagai rahmatan lil'amin. Namun demikian, kegiatan ekonomi yang dilakukan, dalam praktiknya tidak semua selaras dengan ajaran islam. Diantaranya sistem ekonomi kapitalis yang menjadikan modal keuntungan sebesar-besarnya sebagai tujuan utama, mengesampingkan keadilan sosioekonomi dan nilai-nilai moral, serta lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri, sehingga menghalangi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak seharusnya ada kesenjangan antara ekonomi dan agama. Ajaran agama sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak ada pemisahan antara kepentingan dunia dan akhirat, begitu pula ekonomi dan agama.

Kata kunci : Maqashid Syariah, Ekonomi Islam, Ekonomi Kapitalis

ABSTRACT

Humans as khalifatullah fil ard (Caliph of God on earth) and do not create except to worship Allah, His life is heart life, his heart life with faith, his faith life with taqwa. To achieve taqwa should the implement mandate and avoid prohibition..God has commanded people to convert to Islam kaffah (completely).The way of life as moslem, Allah Almighty has given perfect way for human life in terms of worship and muamalah with humans or other of God's creatures with the aim of achieving the benefit of the world and in the hereafter. To achieve these objectives, given the human mind to always tafakkur (thinking). The aim is to maintain religious Islamic law, keep the soul, keep the mind, keeping the offspring, maintain the property. The fifth goal, we are familiar with maqashid sharia, these goals are interrelated, if not achieved one of these goals will not be achieved then any other purpose. In order to meet the needs, humans do mu'amalah (interconnected) socioeconomic. Socioeconomic relationship to the purpose of Islam must correspond with the aqidah, Shari'ah and morality. Living in harmony with the teachings of Islam will help encourage a balance between the interests of the individual and social development and help actualize maqasid sharia (islamic purposes), the two most important of which is the socioeconomic justice and the welfare of God's creatures. Since God created humans as rahmatan lil'alam. Nevertheless, economic activities, in practice not all in harmony with the teachings of Islam. Among the capitalist economic system that makes maximum profit of capital as a primary goal, despite socioeconomic justice and moral values, as well as to put forward its own sake, so that hinder the achievement of happiness of the world and the hereafter. There should be no gap between economics and religion. Religious teachings as a guide to achieve kebagiaan world and the hereafter. There is no separation between the interests of the world and the Hereafter, as well as economic and religious.

Keywords : Maqasid Sharia, Islamic Economic, Capitalism Economic